

**EDUCATION AND
SOCIAL HUMANITIES
CONFERENCE
(ESHCo)**

ISSN: 2774-6585 | <https://conferences.uinsgd.ac.id>

**THE IMPLEMENTATION OF AUTHENTIC ASSESSMENT IN ARABIC
LANGUAGE LEARNING AT MADRASAH ALIYAH: A QUALITATIVE
STUDY ON LEARNING PROCESSES AND OUTCOMES**

Gepira Enung Nurjanah¹, Maysi Nabila Syawalni², Wildatun Nihayah³

^{1,2,3} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: gepiraenungnurajanah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of authentic assessment in Arabic language learning at Madrasah Aliyah. The qualitative findings indicate that authentic assessment is carried out through observations, rubrics, projects, and portfolios that evaluate both the learning process and learning outcomes comprehensively. The results show that the implementation of authentic assessment enhances students' motivation, creativity, and Arabic language proficiency, although challenges remain, including limited time, insufficient facilities, and varying levels of teacher competence. This research employs a descriptive qualitative approach to illustrate how authentic assessment is applied in Arabic language learning at Madrasah Aliyah. Data were collected from teachers, students, and school principals through interviews, observations, and documentation, supported by secondary sources such as lesson plans and portfolios. Data analysis followed the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, with triangulation used to ensure data validity. The implementation of authentic assessment in Arabic language learning at Madrasah Aliyah is conducted continuously, evaluating both process and product through various instruments such as rubrics, projects, portfolios, and classroom observations. This assessment approach increases students' motivation, creativity, and sense of responsibility in learning. Despite challenges such as limited time, large class sizes, and inadequate facilities, teachers continue to optimize authentic assessment to create meaningful and contextual learning experiences.

Keywords: Arabic Language Learning, Authentic Assessment, Madrasah Aliyah

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA) memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan komunikatif dan pemahaman terhadap teks-teks keagamaan yang berbahasa Arab. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Arab masih sering didominasi oleh pendekatan konvensional yang berfokus pada hafalan kosakata dan tata bahasa (nahwu-sharaf) semata. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Arab secara komunikatif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah sistem penilaian yang belum sepenuhnya menggambarkan kemampuan nyata siswa. Penilaian yang bersifat tradisional, seperti ujian tulis atau pilihan ganda, cenderung hanya menilai hasil akhir dan mengabaikan proses belajar siswa. Untuk menjawab tantangan ini, penerapan penilaian autentik menjadi alternatif strategis dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada kompetensi nyata. Penilaian autentik menilai siswa berdasarkan kinerja, proyek, portofolio, dan keterlibatan aktif mereka selama proses belajar. Melalui pendekatan ini, guru dapat

menilai ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana penilaian autentik diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA, serta bagaimana proses tersebut berpengaruh terhadap peningkatan hasil dan motivasi belajar siswa (Ulul Albab, 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas penilaian autentik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa. Studi oleh (Ramadhan et al., 2024). menemukan bahwa penerapan penilaian autentik pada pembelajaran Bahasa Inggris di SMA mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan karena siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan presentasi dan simulasi percakapan. Penelitian serupa oleh (Fauziah & Nur, 2024). mengenai pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah menyatakan bahwa penilaian autentik berbasis proyek dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi antar siswa. Sementara itu, (Lestari & Annizar, 2020). dalam studinya pada konteks madrasah menunjukkan bahwa rubrik penilaian kinerja membantu guru memberikan evaluasi yang objektif dan transparan terhadap keterampilan berbicara siswa. Selain itu, penelitian (Hendrawan et al., 2023). mengungkap bahwa penilaian autentik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa proses belajar lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata. Di sisi lain, (Astuti, 2025). menemukan bahwa meskipun penilaian autentik memberikan hasil positif, guru masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, dan kurangnya pelatihan teknis dalam menyusun rubrik penilaian yang efektif.

Lima penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa penilaian autentik berpotensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa, baik dari sisi hasil belajar maupun motivasi siswa. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pembelajaran Bahasa Inggris atau Bahasa Arab di tingkat madrasah menengah pertama, bukan di Madrasah Aliyah yang memiliki tingkat kompleksitas materi lebih tinggi. Selain itu, sebagian besar studi menyoroti efektivitas penilaian autentik dari segi hasil akademik, tetapi belum banyak yang mendalami aspek proses pembelajaran, strategi guru dalam menerapkan penilaian autentik, serta respon siswa terhadap penerapan tersebut secara mendalam. Oleh karena itu, masih terdapat ruang penelitian untuk menggali bagaimana penilaian autentik benar-benar diterapkan dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di MA, termasuk bentuk instrumen yang digunakan, keterlibatan siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Dari tinjauan tersebut, terlihat adanya gap penelitian pada konteks empiris penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Sebagian besar penelitian terdahulu bersifat kuantitatif dan berfokus pada hasil akhir belajar, sedangkan penelitian ini menekankan pada proses pembelajaran secara kualitatif, dengan melihat bagaimana guru menerapkan berbagai bentuk penilaian autentik dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari. Selain itu, kajian mengenai implementasi penilaian autentik dalam konteks Bahasa Arab yang mencakup keterampilan mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*) masih terbatas. Gap lainnya adalah kurangnya penelitian yang menyoroti pengalaman guru dan siswa secara langsung, padahal kedua aspek tersebut sangat penting untuk memahami efektivitas dan keberlanjutan penerapan penilaian autentik di madrasah.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang menelaah penerapan penilaian autentik dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di MA dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini tidak hanya mengkaji hasil belajar, tetapi juga

menggambarkan secara komprehensif bagaimana penilaian autentik diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini memotret praktik nyata di kelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi penilaian autentik yang mencakup berbagai instrumen seperti rubrik kinerja, proyek, portofolio, dan penilaian diri. Selain itu, penelitian ini mengungkap persepsi guru dan siswa terhadap efektivitas penilaian autentik, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh tentang dinamika penerapannya di madrasah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi orisinal terhadap pengembangan strategi evaluasi pembelajaran Bahasa Arab yang kontekstual, komunikatif, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

Adapun dampak dari penelitian ini diharapkan bersifat praktis dan teoretis. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru Bahasa Arab di MA untuk mengembangkan sistem penilaian yang lebih komprehensif, adil, dan bermakna bagi siswa. Guru dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk menyusun instrumen penilaian autentik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi Bahasa Arab. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian dalam bidang evaluasi pembelajaran bahasa dengan memberikan pemahaman baru tentang hubungan antara penilaian autentik, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Lebih jauh, hasil penelitian ini juga dapat mendorong pengambil kebijakan pendidikan madrasah untuk merancang pelatihan guru, menyediakan fasilitas pendukung, dan mengintegrasikan penilaian autentik secara sistematis dalam kurikulum Bahasa Arab. Dengan demikian, penerapan penilaian autentik tidak hanya menjadi alternatif metode evaluasi, tetapi juga menjadi bagian integral dari upaya peningkatan mutu pendidikan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya bagaimana guru menerapkan penilaian autentik dalam proses pembelajaran dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian kualitatif deskriptif ini berfokus pada data berbentuk kata-kata, tindakan, dan perilaku nyata yang diamati secara langsung, bukan angka atau statistik, sehingga hasilnya bersifat naratif dan interpretatif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari guru Bahasa Arab, siswa, serta kepala madrasah melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi proses pembelajaran. Sumber primer ini memberikan informasi utama tentang penerapan penilaian autentik dan dinamika yang terjadi selama proses belajar mengajar. Sementara itu, sumber data sekunder berasal dari dokumen-dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), rubrik penilaian, portofolio siswa, arsip hasil belajar, serta literatur terkait penilaian autentik dan teori pembelajaran Bahasa Arab. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat temuan lapangan dan memberikan konteks teoritis terhadap hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru Bahasa Arab dan kepala madrasah untuk memperoleh informasi tentang pemahaman, strategi, serta kendala dalam penerapan penilaian autentik. Observasi dilakukan selama kegiatan

pembelajaran berlangsung untuk mengamati secara langsung penerapan penilaian autentik, partisipasi siswa, serta interaksi guru di kelas. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai arsip pembelajaran seperti lembar penilaian, tugas proyek, catatan refleksi siswa, dan hasil evaluasi. Kombinasi ketiga teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid, kaya, dan menyeluruh.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan penilaian autentik dalam proses dan hasil pembelajaran Bahasa Arab. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan kutipan wawancara untuk memudahkan interpretasi. Selanjutnya, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menginterpretasikan makna data yang telah disajikan untuk menemukan pola, hubungan, dan makna mendalam mengenai pelaksanaan penilaian autentik. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan merepresentasikan kondisi sebenarnya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran, penilaian autentik dilakukan secara berkelanjutan selama proses belajar berlangsung. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga mengamati aktivitas siswa selama kegiatan belajar. Observasi dilakukan untuk menilai partisipasi, kemampuan bekerja sama, dan keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Arab (Mukmin & Nuraini, 2024). Guru memadukan kegiatan pembelajaran dengan aktivitas penilaian sehingga siswa tidak merasa sedang diuji, melainkan dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Misalnya, pada saat siswa mempelajari materi tentang pengenalan diri (*ta'aruf*), guru meminta mereka membuat video pendek menggunakan Bahasa Arab untuk memperkenalkan diri secara formal dan informal. Penilaian dilakukan dengan rubrik yang mencakup aspek pelafalan, ketepatan struktur kalimat, kosakata, dan kelancaran berbicara. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa merasa lebih antusias dan termotivasi untuk belajar karena penilaian tersebut memberi ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri secara kreatif (Suwarni et al., 2024). Selain penilaian kinerja, guru juga menerapkan penilaian proyek seperti pembuatan kamus mini, kartu kosa kata, atau karya tulis sederhana. Melalui proyek-proyek ini, siswa dilatih untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan berinovasi dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian diri dan refleksi terhadap hasil belajar mereka. Siswa diminta menuliskan kesulitan yang dihadapi, strategi belajar yang digunakan, serta target yang ingin dicapai. Langkah ini membantu mereka mengembangkan kesadaran belajar mandiri dan tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri (Nurhayani Nurhayani et al., 2024).

Instrumen yang digunakan dalam penilaian autentik bervariasi tergantung pada jenis keterampilan yang dinilai. Guru menggunakan rubrik penilaian untuk menilai keterampilan berbicara, menulis, maupun proyek kelompok (Lukman Fadhiliya et al., 2024a). Rubrik tersebut berisi kriteria yang jelas dan objektif seperti keakuratan gramatika, ketepatan makna, kelancaran berbicara, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama. Dengan adanya rubrik, guru merasa lebih terbantu dalam memberikan penilaian yang adil dan terukur. Selain rubrik, guru juga menggunakan lembar observasi untuk menilai aspek sikap dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Penilaian portofolio juga diterapkan dengan cara mengumpulkan hasil tugas siswa dalam satu berkas atau folder digital yang mencerminkan perkembangan

kemampuan mereka dari waktu ke waktu (Mujadilah et al., 2024). Portofolio ini menjadi bukti nyata bagi guru untuk melihat progres belajar siswa secara menyeluruh. Namun, dalam pelaksanaannya, guru masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan waktu untuk menilai setiap siswa secara mendalam, terutama di kelas dengan jumlah siswa yang banyak. Oleh karena itu, beberapa guru menyederhanakan rubrik atau menggabungkan beberapa aspek penilaian agar lebih efisien tanpa mengurangi makna autentik dari proses tersebut (Halawa, 2023).

Dari sisi siswa, penerapan penilaian autentik mendapatkan tanggapan positif. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa merasa lebih senang dan bersemangat karena penilaian tidak lagi hanya berupa ujian tulis yang menegangkan, melainkan kegiatan yang menarik dan menantang (Maruf & Rahim, 2017). Mereka merasa belajar Bahasa Arab menjadi lebih bermakna karena dapat langsung digunakan dalam konteks nyata, seperti berbicara, menulis, dan berdialog. Siswa juga merasa lebih percaya diri karena diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka dengan cara yang beragam. Namun, ada pula sebagian siswa yang masih merasa kesulitan ketika diminta melakukan penilaian diri karena belum terbiasa menilai kemampuan sendiri secara objektif (Fitri, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penilaian autentik dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, tetap diperlukan pembimbingan dari guru agar proses refleksi berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaannya, guru menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah siswa yang banyak, dan kurangnya sarana pendukung seperti perangkat audio-visual yang memadai (Wahono, 2020). Selain itu, tidak semua guru memiliki pengalaman atau pelatihan khusus dalam penyusunan instrumen penilaian autentik. Sebagian guru masih menggunakan pendekatan tradisional seperti tes tertulis sebagai alat utama penilaian karena dianggap lebih mudah dan cepat (Aryono et al., 2022). Meskipun demikian, guru berusaha mengatasi hambatan tersebut dengan berbagai strategi, seperti bekerja sama dengan rekan sejawat dalam menyusun instrumen penilaian, menggunakan media sederhana seperti ponsel untuk merekam hasil kerja siswa, serta menyesuaikan bentuk penilaian dengan kondisi kelas. Pihak madrasah juga memberikan dukungan berupa pelatihan internal dan forum diskusi antar guru untuk saling berbagi praktik baik dalam penerapan penilaian autentik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di MA telah berjalan cukup baik. Guru telah berusaha menilai kemampuan siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Penilaian dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif, memberikan umpan balik langsung, dan menumbuhkan tanggung jawab terhadap proses belajar mereka (Lukman Fadhiliya et al., 2024b). Walaupun masih terdapat kendala teknis dan waktu, penerapan penilaian autentik terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat keterampilan berbahasa, serta membentuk sikap positif terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Dengan adanya dukungan pelatihan guru dan fasilitas pembelajaran yang memadai, penilaian autentik dapat menjadi strategi yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang komunikatif, aplikatif, dan berorientasi pada pengalaman belajar nyata.

Instrumen yang paling sering digunakan guru adalah rubrik penilaian kinerja (performance assessment rubric). Rubrik ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa

dalam berbicara, menulis, dan membaca teks Arab. Rubrik disusun dengan kriteria yang jelas, seperti ketepatan gramatika (*nahwu dan sharaf*), kefasihan pengucapan, kelancaran berbicara, ketepatan makna, dan kemampuan menggunakan kosa kata yang sesuai dengan konteks. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), guru menilai siswa melalui tugas praktik percakapan atau presentasi sederhana (Suharsono et al., 2023). Misalnya, siswa diminta memperkenalkan diri, mendeskripsikan keluarga, atau menyampaikan informasi tertentu dalam Bahasa Arab. Guru kemudian menilai berdasarkan rubrik yang telah disiapkan, dengan skala nilai yang menggambarkan tingkat kemampuan dari sangat baik hingga kurang. Penggunaan rubrik ini membantu guru menilai secara objektif dan transparan, sekaligus memberi umpan balik yang jelas kepada siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru merasa rubrik kinerja sangat membantu dalam menilai aspek keterampilan secara komprehensif karena setiap kriteria memiliki bobot penilaian yang spesifik dan terukur.

Selain rubrik kinerja, guru juga menerapkan instrumen penilaian proyek (*project-based assessment*). Bentuk penilaian ini biasanya digunakan pada akhir tema pembelajaran atau semester untuk menilai kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan Bahasa Arab secara integrative (Syamfa Agny Anggara, Mustahar Ali Wardana, 2024). Contoh proyek yang sering diberikan antara lain membuat video percakapan dalam Bahasa Arab, menulis naskah drama pendek, membuat kamus mini, atau menyusun brosur dalam Bahasa Arab tentang tema tertentu. Proyek-proyek tersebut dikerjakan secara berkelompok agar siswa dapat melatih kemampuan kolaborasi dan komunikasi. Guru menggunakan lembar penilaian proyek yang mencakup kriteria seperti perencanaan kerja, kreativitas, penggunaan bahasa, keakuratan struktur, serta kerjasama antaranggota kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tampak lebih antusias dalam kegiatan proyek karena mereka dapat menggabungkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam konteks yang nyata. Guru menilai bahwa penilaian proyek memberikan gambaran lebih autentik mengenai kemampuan berbahasa siswa dibandingkan dengan ujian tulis tradisional (Hanief, 2022).

Instrumen lain yang digunakan guru adalah penilaian portofolio (*portfolio assessment*). Portofolio berfungsi untuk menilai perkembangan belajar siswa dari waktu ke waktu melalui kumpulan hasil karya mereka. Guru meminta siswa mengumpulkan tugas-tugas seperti karangan pendek, hasil latihan terjemahan, catatan kosa kata baru, serta laporan refleksi belajar dalam satu map atau folder digital. Setiap tugas diberi catatan umpan balik oleh guru sebagai bahan perbaikan bagi siswa (Novita et al., 2023). Dengan portofolio ini, guru dapat melihat kemajuan individu siswa secara berkelanjutan dan menilai proses belajar, bukan hanya hasil akhir. Berdasarkan wawancara, guru menyebutkan bahwa portofolio juga membantu mereka dalam memberikan penilaian yang lebih adil, terutama bagi siswa yang mungkin kurang menonjol dalam ujian lisan, tetapi menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil kerja tertulisnya. Portofolio juga menjadi alat refleksi bagi siswa untuk memahami kelebihan dan kekurangan mereka selama proses belajar Bahasa Arab berlangsung.

Selain ketiga instrumen utama tersebut, guru juga menggunakan lembar observasi (*observation checklist*) untuk menilai sikap, partisipasi, dan keterampilan non-verbal siswa selama pembelajaran. Lembar observasi digunakan selama kegiatan kelas seperti diskusi, kerja kelompok, atau presentasi. Aspek yang dinilai meliputi keaktifan, tanggung jawab, kerjasama, rasa percaya diri, serta kemampuan menggunakan Bahasa Arab secara spontan dalam interaksi sehari-hari di kelas. Guru biasanya menilai siswa secara langsung selama kegiatan berlangsung dengan memberikan tanda atau skor pada lembar observasi. Hasil penilaian ini

kemudian dikombinasikan dengan bentuk penilaian lainnya untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kompetensi siswa. Menurut guru, penilaian observasi sangat penting karena sikap dan keaktifan siswa sering kali mencerminkan sejauh mana mereka menginternalisasi nilai-nilai pembelajaran Bahasa Arab, seperti kedisiplinan, kesopanan berbahasa, dan semangat belajar (Febriyani et al., 2024).

Instrumen penilaian diri (self-assessment) dan penilaian antarteman (peer assessment) juga diterapkan, meskipun masih terbatas (Erni et al., 2022). Dalam penilaian diri, siswa diminta menilai kemampuan mereka sendiri berdasarkan kriteria tertentu yang disediakan guru, seperti kemampuan berbicara, mendengarkan, atau memahami teks. Penilaian antarteman dilakukan ketika siswa bekerja berpasangan atau dalam kelompok; mereka diminta memberikan masukan terhadap hasil kerja temannya, misalnya dalam pelafalan atau ketepatan tata bahasa. Tujuan utama dari dua bentuk penilaian ini adalah menumbuhkan kesadaran reflektif dan tanggung jawab belajar pada diri siswa. Namun, dari hasil wawancara diketahui bahwa tidak semua siswa dapat melakukan penilaian diri dengan objektif karena belum terbiasa menilai kemampuan sendiri atau teman secara kritis. Oleh sebab itu, guru masih berperan besar dalam memberikan bimbingan dan panduan agar penilaian tersebut berjalan efektif (Ahmad et al., 2025).

Dari sisi administrasi penilaian, guru mencatat hasil setiap penilaian autentik dalam buku nilai atau lembar rekap digital. Penilaian dari berbagai instrumen digabungkan untuk memperoleh nilai akhir yang mencerminkan kemampuan siswa secara holistik. Guru juga menyusun deskripsi naratif tentang capaian siswa yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Deskripsi ini dimasukkan dalam laporan hasil belajar agar siswa dan orang tua dapat memahami makna nilai yang diperoleh secara lebih mendalam. Dengan demikian, penilaian autentik tidak hanya menghasilkan angka, tetapi juga informasi kualitatif tentang perkembangan belajar siswa.

Namun, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam penggunaan instrumen penilaian autentik. Pertama, guru membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk menyiapkan dan menilai setiap tugas berdasarkan rubrik dan portofolio yang telah dibuat. Hal ini menjadi tantangan tersendiri ketika jumlah siswa di kelas cukup banyak. Kedua, belum semua guru memiliki kemampuan teknis dalam merancang rubrik yang benar-benar efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketiga, keterbatasan sarana pendukung seperti perangkat teknologi, media pembelajaran, dan ruang penyimpanan portofolio digital juga menghambat penerapan penilaian autentik secara maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti menyederhanakan rubrik penilaian tanpa mengurangi esensinya, memanfaatkan aplikasi sederhana seperti Google Form dan WhatsApp untuk mengumpulkan tugas, serta melakukan kerja sama dengan rekan sejawat dalam menyusun instrumen penilaian yang efisien.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk instrumen penilaian autentik yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA sudah beragam dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Melalui penggunaan rubrik kinerja, proyek, portofolio, observasi, dan penilaian diri, guru dapat menilai siswa secara menyeluruh dari berbagai aspek kemampuan. Instrumen-instrumen tersebut mampu menggambarkan kemampuan berbahasa Arab siswa dalam konteks nyata, menumbuhkan motivasi belajar, serta memperkuat keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Meskipun masih terdapat kendala teknis dan administratif, penerapan berbagai bentuk instrumen penilaian

autentik ini telah memberikan dampak positif terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran Bahasa Arab di MA. Dengan dukungan pelatihan yang berkelanjutan dan fasilitas yang memadai, guru diharapkan dapat mengembangkan instrumen penilaian autentik yang semakin efektif, inovatif, dan berorientasi pada pembelajaran bermakna.

Sebelum penerapan penilaian autentik, proses penilaian di MA cenderung berfokus pada aspek kognitif melalui ujian tulis atau hafalan kosakata. Hasilnya, banyak siswa mampu menjawab soal teori tetapi kesulitan ketika harus menggunakan Bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Setelah guru menerapkan penilaian autentik, pola tersebut berubah secara bertahap. Siswa tidak hanya diuji melalui tes tertulis, tetapi juga melalui tugas-tugas seperti presentasi, percakapan, proyek menulis, dan portofolio karya. Hal ini membuat mereka lebih aktif, kreatif, dan percaya diri menggunakan Bahasa Arab dalam konteks yang nyata. Berdasarkan analisis nilai, terlihat peningkatan signifikan pada aspek keterampilan berbicara (*maharab al-kalam*) dan menulis (*maharab al-kitabah*), terutama setelah guru mulai menilai kemampuan siswa melalui praktik langsung. Peningkatan ini juga diiringi dengan perubahan sikap belajar yang lebih positif; siswa tidak lagi menganggap Bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit, tetapi sebagai keterampilan yang bisa dipelajari secara menyenangkan dan interaktif.

Dalam pelaksanaan penilaian autentik, guru menilai siswa berdasarkan tiga ranah utama yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga ranah ini kemudian digabungkan untuk menentukan hasil belajar secara komprehensif. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan penilaian autentik, seperti berdialog, menulis teks, dan membuat proyek, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa Arab dibandingkan dengan siswa yang hanya berfokus pada hafalan. Penilaian autentik membantu siswa memahami makna penggunaan bahasa, bukan sekadar mengingat teori tata bahasa. Misalnya, dalam kegiatan proyek membuat video perkenalan diri dalam Bahasa Arab, siswa belajar memilih kosakata yang sesuai, memperbaiki struktur kalimat, serta melatih pelafalan. Dari proses inilah kemampuan mereka meningkat secara alami karena penilaian autentik menuntut siswa untuk “belajar sambil berbuat”.

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik membuat hasil belajar siswa lebih menggambarkan kemampuan sebenarnya. Guru menyatakan bahwa ketika penilaian hanya mengandalkan ujian tulis, nilai tinggi belum tentu mencerminkan kemampuan komunikasi siswa yang sesungguhnya. Namun dengan penilaian autentik, guru dapat melihat secara langsung bagaimana siswa menggunakan Bahasa Arab dalam praktik nyata. Siswa yang awalnya pasif dalam kelas menjadi lebih berani berbicara karena mereka tidak hanya dinilai dari jawaban benar atau salah, tetapi dari usaha, kreativitas, dan keaktifan mereka selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penilaian autentik tidak hanya mengukur kemampuan kognitif, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, serta tanggung jawab dalam belajar (Imania Azkiya Mukhlisa & Mukhlisa, 2022).

Selain meningkatkan kemampuan berbahasa, penerapan penilaian autentik juga berpengaruh positif terhadap motivasi dan sikap belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa lebih termotivasi karena mereka memahami tujuan dari setiap kegiatan penilaian. Mereka tidak lagi belajar semata-mata untuk mendapatkan nilai, tetapi untuk menunjukkan kemampuan dan hasil kerja yang nyata. Ketika siswa diminta membuat proyek atau portofolio, mereka merasa memiliki tanggung jawab atas hasil kerjanya sendiri. Guru juga memberikan umpan balik secara langsung dan konstruktif, sehingga siswa dapat

memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas belajar mereka. Umpan balik yang bersifat mendidik inilah yang menjadikan penilaian autentik efektif dalam membentuk karakter belajar siswa yang mandiri dan reflektif. Siswa merasa dihargai karena setiap usaha mereka dalam belajar diperhatikan dan diakui, bukan hanya hasil ujian akhir.

Dari sisi hasil akademik, guru mencatat adanya peningkatan rata-rata nilai Bahasa Arab setelah penerapan penilaian autentik. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata nilai keterampilan berbicara dan menulis meningkat sekitar 10–15 persen dibandingkan sebelum penerapan penilaian autentik. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian autentik mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar. Tidak hanya pada aspek nilai, peningkatan juga tampak pada kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konteks. Siswa mampu mengaitkan materi Bahasa Arab dengan kehidupan sehari-hari, misalnya ketika menjelaskan rutinitas harian, memperkenalkan teman, atau menulis deskripsi tentang lingkungan sekitar menggunakan Bahasa Arab yang benar. Proses belajar yang semula pasif berubah menjadi aktif dan partisipatif karena siswa merasa setiap aktivitas pembelajaran merupakan bagian dari penilaian yang bermakna.

Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa pengaruh penilaian autentik tidak selalu muncul secara instan. Dalam tahap awal penerapan, sebagian siswa mengalami kesulitan menyesuaikan diri karena terbiasa dengan pola penilaian konvensional yang hanya menuntut jawaban benar-salah. Mereka merasa bingung ketika harus dinilai berdasarkan proses dan produk sekaligus. Guru kemudian berperan penting dalam memberikan bimbingan dan penjelasan tentang makna penilaian autentik, agar siswa memahami bahwa setiap kegiatan belajar adalah bagian dari proses penilaian. Setelah memahami tujuan tersebut, siswa menjadi lebih siap berpartisipasi aktif dan menunjukkan kemajuan yang signifikan. Guru menyatakan bahwa perubahan hasil belajar paling terlihat setelah satu semester penerapan penilaian autentik secara konsisten.

Selain berpengaruh pada siswa, penerapan penilaian autentik juga memberikan pengaruh terhadap guru sebagai pengelola pembelajaran. Guru menjadi lebih memahami karakteristik siswa karena penilaian dilakukan secara mendalam dan berkesinambungan. Melalui rubrik penilaian dan portofolio, guru dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan setiap siswa, sehingga pembelajaran berikutnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Dengan demikian, hasil belajar siswa meningkat tidak hanya karena perubahan metode penilaian, tetapi juga karena guru dapat memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Penilaian autentik juga mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang tugas dan instrumen penilaian yang menarik dan menantang, seperti permainan bahasa, debat ringan, atau kegiatan presentasi tematik.

Walaupun memiliki banyak dampak positif, penerapan penilaian autentik terhadap hasil belajar siswa masih menghadapi beberapa hambatan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu guru dalam melakukan penilaian individual secara menyeluruh, terutama pada kelas dengan jumlah siswa yang besar. Selain itu, belum semua siswa memiliki kesadaran belajar yang tinggi untuk mempersiapkan diri dengan baik dalam setiap kegiatan penilaian. Namun, guru tetap berusaha mengatasi hal ini dengan memberikan jadwal penilaian yang terencana, memberikan umpan balik berkala, dan memanfaatkan teknologi sederhana seperti perekaman tugas berbicara menggunakan ponsel. Dukungan dari pihak madrasah juga

berperan penting dalam keberhasilan penerapan penilaian autentik, terutama dalam menyediakan fasilitas dan pelatihan guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA. Penilaian autentik mampu meningkatkan kompetensi siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Melalui tugas-tugas nyata dan kontekstual, siswa tidak hanya memperoleh nilai akademik yang lebih baik, tetapi juga mengalami perkembangan dalam keterampilan berbahasa, berpikir kritis, kerja sama, dan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar. Penilaian autentik telah mengubah paradigma pembelajaran Bahasa Arab dari yang semula berorientasi pada hafalan menjadi pembelajaran yang menekankan makna, pengalaman, dan aplikasi bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan yang berkelanjutan, penilaian autentik dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

Faktor pendukung utama dalam penerapan penilaian autentik di MA adalah kompetensi dan kreativitas guru (Abidin & Ahmad, 2022). Guru Bahasa Arab yang memiliki pemahaman mendalam tentang konsep penilaian autentik mampu merancang instrumen penilaian yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Guru yang kreatif dapat mengembangkan berbagai bentuk penilaian, seperti penilaian proyek (project-based assessment), portofolio, kinerja (performance), serta observasi sikap dan keterampilan berbahasa. Hasil wawancara dengan beberapa guru Bahasa Arab menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap prinsip penilaian autentik, seperti validitas, reliabilitas, dan keautentikan, berperan besar dalam keberhasilan penerapannya. Guru yang memiliki pengalaman mengikuti pelatihan kurikulum merdeka atau workshop penilaian autentik juga lebih siap dalam merancang instrumen penilaian yang beragam dan kontekstual.

Faktor pendukung berikutnya adalah motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, siswa yang memiliki minat dan semangat belajar tinggi cenderung lebih mudah terlibat dalam kegiatan yang menuntut penerapan penilaian autentik, seperti presentasi, praktik percakapan, pembuatan teks, atau proyek kolaboratif. Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa ketika siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan yang bersifat aplikatif, mereka menunjukkan peningkatan kemampuan berkomunikasi dan pemahaman terhadap materi Bahasa Arab. Penilaian autentik memberi kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan kemampuan berbahasa mereka secara nyata, bukan hanya melalui ujian tertulis.

Selain itu, dukungan pihak sekolah dan kebijakan madrasah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan penilaian autentik. Sekolah yang memiliki visi pembelajaran berorientasi pada kompetensi dan karakter memberikan ruang bagi guru untuk mengimplementasikan penilaian autentik secara lebih fleksibel. Dukungan kepala madrasah dalam bentuk penyediaan sarana, kebijakan penilaian yang adaptif, dan dorongan terhadap inovasi pembelajaran sangat membantu guru dalam melaksanakan penilaian autentik. Misalnya, adanya program supervisi akademik, pelatihan internal, dan forum guru mata pelajaran yang secara rutin membahas teknik penilaian menjadi wadah berbagi pengalaman dan peningkatan kapasitas guru.

Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan sarana dan teknologi pembelajaran. Dalam era digital, pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, media interaktif, dan platform daring dapat membantu pelaksanaan penilaian autentik. Guru dapat menggunakan media digital untuk menilai tugas proyek, rekaman percakapan, video presentasi, dan jurnal

refleksi siswa. Beberapa madrasah sudah mulai menggunakan platform seperti Google Classroom atau e-learning madrasah untuk memudahkan pengumpulan dan penilaian tugas. Hal ini mempercepat proses penilaian dan memberikan umpan balik lebih cepat kepada siswa.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik di MA masih menghadapi sejumlah faktor penghambat yang cukup signifikan. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Arab di MA sering kali memiliki alokasi waktu yang terbatas, sementara pelaksanaan penilaian autentik membutuhkan waktu lebih panjang dibandingkan penilaian konvensional. Misalnya, dalam penilaian proyek atau praktik berbicara (muhādatsah), guru perlu waktu untuk mengamati, menilai, serta memberikan umpan balik individual kepada siswa. Hal ini menjadi kendala terutama pada kelas dengan jumlah siswa yang banyak.

Faktor penghambat berikutnya adalah kurangnya pemahaman sebagian guru terhadap konsep dan implementasi penilaian autentik (Alviatin & Suyudi, 2025). Berdasarkan hasil wawancara, sebagian guru masih berorientasi pada penilaian tradisional yang menitikberatkan pada hasil akhir, seperti ujian tertulis dan pilihan ganda. Mereka merasa kesulitan dalam menyusun rubrik penilaian, menentukan indikator kinerja, dan menilai aspek afektif serta psikomotorik secara objektif. Minimnya pelatihan atau pendampingan teknis juga menjadi salah satu penyebab utama mengapa sebagian guru belum optimal dalam melaksanakan penilaian autentik.

Selain itu, jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas juga menjadi kendala tersendiri. Guru mengalami kesulitan dalam mengamati setiap siswa secara mendalam dan memberikan penilaian individual yang akurat (Efa et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, penilaian keterampilan berbicara, mendengar, dan menulis memerlukan observasi yang teliti dan waktu yang cukup. Kondisi kelas yang besar membuat guru kesulitan memberikan umpan balik yang personal, sehingga tujuan penilaian autentik sebagai sarana refleksi dan pengembangan kemampuan siswa belum sepenuhnya tercapai.

Faktor penghambat lainnya adalah terbatasnya sarana dan media pembelajaran Bahasa Arab yang mendukung pelaksanaan penilaian autentik. Tidak semua madrasah memiliki fasilitas memadai seperti laboratorium bahasa, perangkat audio-visual, atau akses internet yang stabil. Padahal, penilaian autentik sangat membutuhkan dukungan media dan sumber belajar yang memungkinkan siswa berlatih keterampilan berbahasa secara kontekstual. Kekurangan ini menyebabkan guru lebih sering menggunakan metode penilaian manual yang sederhana, sehingga potensi pengembangan penilaian autentik belum maksimal.

Selain kendala teknis, terdapat pula faktor kultural dan psikologis yang memengaruhi pelaksanaan penilaian autentik. Beberapa siswa masih merasa malu, kurang percaya diri, atau takut membuat kesalahan saat harus menampilkan kemampuan berbahasanya di depan teman-teman. Sikap ini menyebabkan penilaian berbasis performa tidak berjalan sesuai harapan. Dari sisi guru, sebagian merasa terbebani dengan banyaknya dokumen administratif yang harus disusun, seperti rubrik, laporan hasil penilaian, dan dokumentasi portofolio siswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru tetap berupaya mencari solusi untuk mengatasi berbagai kendala tersebut (Waskito et al., 2021). Beberapa langkah yang dilakukan antara lain adalah membuat jadwal penilaian bertahap, menggunakan model penilaian kolaboratif, serta melibatkan siswa dalam proses penilaian diri (self-assessment) dan penilaian antar teman (peer assessment). Dengan cara ini, guru dapat

menghemat waktu dan sekaligus meningkatkan kesadaran siswa terhadap kualitas pembelajaran mereka sendiri.

Selain itu, guru juga berusaha mengintegrasikan penilaian autentik ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, bukan hanya di akhir proses belajar. Misalnya, guru menilai kemampuan berbicara siswa saat kegiatan diskusi berlangsung, atau menilai keterampilan menulis melalui jurnal harian Bahasa Arab. Strategi ini terbukti efektif dalam mengefisienkan waktu tanpa mengurangi kualitas penilaian (Adisel et al., 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. Namun, keberhasilannya sangat ditentukan oleh dukungan berbagai faktor, terutama kesiapan guru, ketersediaan sarana, dukungan lembaga, serta motivasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, penyediaan fasilitas, serta pengembangan sistem evaluasi yang lebih adaptif agar penilaian autentik dapat diterapkan secara optimal dan berkesinambungan di lingkungan madrasah (Wicaksana, 2021).

KESIMPULAN

Penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA terbukti mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Melalui berbagai instrumen seperti rubrik kinerja, proyek, portofolio, observasi, serta penilaian diri, guru dapat menilai kemampuan siswa secara komprehensif pada ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian yang dilakukan secara kontekstual membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam menggunakan Bahasa Arab dalam situasi nyata. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar, kesiapan guru dalam menyusun instrumen, serta sarana pembelajaran yang belum memadai. Namun, dengan dukungan madrasah, pelatihan guru, pemanfaatan teknologi sederhana, dan kolaborasi antar guru, hambatan tersebut dapat diminimalkan. Secara keseluruhan, penilaian autentik menjadi pendekatan efektif yang mendorong pembelajaran lebih bermakna, adaptif, dan berpusat pada pengembangan kompetensi berbahasa siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Ahmad, S. (2022). Peningkatan Efikasi Diri Melalui Penguatan Kepemimpinan Transformasional, Kompetensi Pedagogik Dan Kreativitas Guru. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v8i1.47>
- Adisel, A., Sartika, R., Kurniasih, S. D., Fajar, E. A., Arianda, R., & Saleh, T. J. (2022). Strategi Penilaian Autentik dalam Konteks Kurikulum 2013. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 282–287. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3643>
- Nurhasan, N., Sundari, S., Sulaeman, R., Syafei, I., & Izzudin, I. (2026). Implementasi Pendidikan Nilai Islami Berbasis Manhaj al-Tazkiyah dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(1), 57-73.
- Syafei, I., & Rohanda, R. (2025, July). Personality Competence of Arabic Language Teachers From the Perspective of Islamic Educational Philosophy. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 538-551).
- Syafei, I., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). Professional Competence of Arabic Language Teachers Based on the National Education Standards. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 552-565).

- Makmun, S., Zakaria, A. F., Syafei, I., & Musthafa, I. (2026). Etika Islam dalam Pemilihan Ilmu dan Lingkungan Belajar yang Baik: Studi Kitab Ta'lim Mutaalim. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(1), 29-38.
- Nazhifah, S., & Syafe'i, I. (2025). An Analysis of Arabic Language Learning Problems in Madrasah Aliyah and Their Solutions. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(3), 108-113.
- Arwani, M., Musthafa, I., & Syafei, I. (2025). The Concept of Curriculum According to Ali Ahmad Madzkur in Manhaj at-Tarbiyah fi at-Taṣawwur al-Islāmī. *Al-Afkar: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Pendidikan*, 1(2), 83-93.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Pedagogical Competence of Arabic Language Teachers Based on the National Education Standards. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 521-537).
- Syafei, I., Ruai'ah, S., & Fauza, N. (2026, January). Implementation of Arabic Language Learning Evaluation in Madrasah Aliyah: a Qualitative Descriptive Study on Teachers' Assessment Practices. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 62, pp. 125-132).
- Iskandar, M. F. R., Hilmi, I., Musthafa, I., & Syafei, I. (2026). Niat Belajar Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim untuk Membangun Karakter Peserta Didik di Era Society 5.0. *joce-ip*, 20(1), 37-44.
- Rahimahullah, D. E. H., Syafe'i, I., & Rahman, S. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Infinite Painter Dalam Pembelajaran Kaligrafi. *Mubadabah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 207-226.
- Saepurrohman, A., Yunus, B. M., & Syafei, I. (2025). Al-Dalālāt al-Kinā'iyah fi al-Qur'ān al-Karīm wa Tawzīfuhā fi Tadrīs al-Lughah al-'Arabīyah (Dirāsah Uslūbīyah wa-Tadawulīyah). *HuRuf Journal: International Journal of Arabic Applied Linguistic*, 5(2), 175-195.
- Rahmah, S. L., Ihsanuddin, I. M., & Syafe'i, I. (2026). Problematika dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Al-Jami'ah UIN Bandung: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 16677-16682.
- Rohman, A. F. (2022). Lafzu at-Ṭuhri Wa Musytaqqāṭihi Fi al-Qur'an al-Karīm (Dirāsah Taḥlīliyyat Dilāliyyat Wa Qiyamuhā at-Tarbawīyyat). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 11(2), 377-394.
- Mursyid, F. A. (2023). لفظا غني حميد في القرآن الكريم (دراسة تحليلية دلالية وقيمها التربوية). *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 62-47, (1) 20, .
- Ambya, R., Nasir, T. M., Syafe'i, I., Purnama, W., & Badrudin, B. (2025). Scientific Students Critical Thinking Skills on the Fundamental Concept of Morality: Wisdom, Courage, Purity and Justice in the Perspective of Islamic Education. In *Muhajirin International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Suryanti, E., Ihsan, M., Nulloh, A. R., Sulaeman, A. Y., Syafei, I., & Suparman, U. (2024). The Effectiveness of RADEC Learning Model to Improve HOTS (Higher Order Thinking Skill) in Insya' Learning: Efektivitas Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada Pembelajaran Insya'. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 1-15.

- Syafe'i, I., & Fauziah, N. (2020). Istikhdām Dawāir al-Bithāqāh fī Ta'līm al-Lughah al-'Arabiyyah li Mādah al-Tarkīb li Tarqiyati Tahshīl al-Talāmidz al-Dirāsi fīhi. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban Ученые: Sunan Gunung Djati State Islamic University of Bandung*, 4(1), 75-86.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Comparison Between Traditional and Modern Approaches in Arabic Language Teaching. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 505-520).
- Irpan, I., & Syamsiar, S. (2025). Penerapan Seni Kaligrafi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Siswa Kelas VI SD Islam Yayasan Pendidikan Loktuan Bontang Utara Tahun Pelajaran 2024/2025. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(3), 115-126.
- Nailurrahmi, F., & Syafei, I. (2025). Implementasi Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif*, 6(4).
- Az-Zahra, M., & Syafe'i, I. (2025). Qualitative Analysis of the Effectiveness of the Communicative Learning Model in Arabic Language Instruction: Analisis Kualitatif Terhadap Efektivitas Model Pembelajaran Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(2), 86-97.
- Rahmatika, A., & Syafe'i, I. (2025). Challenges in Teaching Arabic to Early Childhood Learners: Pedagogical and Psycholinguistic Perspectives: Tantangan dalam Pengajaran Bahasa Arab kepada Peserta Didik Usia Dini: Perspektif Pedagogis dan Psikolinguistik. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(2), 77-85.
- Jamaludin, A & .Syafei, I (2025). تطوير مادة مهارة الكلام على الموقع الإلكتروني: (البحث في مدرسة في IIUM Journal of Educational Studies. ١٠٠-٦٩, (٢) ١٣, (٢٠٢٥).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Communicative Approach in Arabic Language Learning (Theoretical and Practical Perspectives). In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 477-491).
- Syafei, I., & Nugraha, D. (2025, July). Social Competence of Arabic Language Teachers Based on the National Education Standards. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 566-578).
- Mulkan, G. Z., Syafei, I., & Nugraha, D. (2025, July). Efforts to Improve Students' Learning Interest in Speaking Skills Using Interactive Method for Grade VII Students in Cibojong Garut. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 449-463).
- Muthmainnah, H. A., & Syafei, I. (2025, July). Planning Design in Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 403-413).
- Muslimah, A. S., & Syafei, I. (2025, July). Analysis of Arabic Language Curriculum and Learning System: Instrumental Analysis. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 374-387).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Philosophical Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 299-309).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Ideological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 242-255).
- Ghaisan, D. A., Syafe'i, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Use of The Make a Match Model in Arabic Language Learning to Improve Arabic Vocabulary

- Mastery of Grade VII Students at MT's Wanasari. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 104-111).
- Syafei, I. (2025). Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme terhadap Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fakkaar*, 6(2), 35-58.
- Rizpawa, A. S., Musthafa, I., Syafei, I., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). The Efforts to Improve Students' Speech Skills by Using The TPR (Total Physical Response) Learning Method in Grade IX Students of Al-Ihsan Junior High School. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 84-94).
- Rahmat, N., & Syafei, I. (2025, July). Sustainability Principles of Arabic Language Curriculum Design: Contextual and Cultural, Flexibility Principles, Evaluation and Feedback Principles. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 74-83).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Sociological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 324-336).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Theological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 188-200).
- Furkony, F. F., Syafei, I., Abdurahman, P., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). Principles of Arabic Language Curriculum Design. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 22-29).
- Rahimahullah, D. E. H., Syafei, I., & Nugraha, D. (2025, July). Sociological, Psychological, Scientific and Technological Foundations in Designing Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 30-40).
- Nugraha, A., & Syafei, I. (2025). Curriculum Foundations for Arabic Language Education in the AI Era: Holistic, Juridical, and Technological Perspectives. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching*, 3(2), 151-160.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Implications of Behaviorist Learning Theory on Arabic Language Learning. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 158-175).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Comparison Between Traditional and Modern Approaches in Arabic Language Teaching. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 505-520).
- Ahmad, M. I., Djollong, A. F., Jumawati, J., Sukriati, S., Hamran, H., Imran, M. A., & Saleh, Abd. R. (2025). Transformasi Peran Guru dalam Implementasi dan Evaluasi Kurikulum PAI. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 331-339. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1117>
- Alviatin, A. K., & Suyudi, S. (2025). Implementasi Penilaian Aspek Pengetahuan: Mengurai Kesenjangan Antara Kebijakan Ideal dan Praktik Faktual. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2941-2946. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3589>
- Syafei, Isop. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Strategi Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Aryono, M. D., Riyadi, S., & Priyawan, S. (2022). Penilaian Kinerja Perusahaan Jasa Kontruksi PT. Ganesha Praptama Karya Berdasarkan Pendekatan Metode Balance

- Scorecard: Penilaian Kinerja Perusahaan Jasa Kontruksi PT. Ganesha Praptama Karya Berdasarkan Pendekatan Metode Balance Scorecard. *JURNAL EKUIVALENSI*, 8(1), 117–132. <https://doi.org/10.51158/ekuivalensi.v8i1.634>
- Astuti, E. P. (2025). Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Menengah Pertama: Sebuah Studi Analisis Pemecahan Masalah dalam Konteks Kehidupan Nyata. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(3), 923–932. <https://doi.org/10.30605/proximal.v8i3.6669>
- Efa, Y. K., Sudarti, S., & Rahayu, T. S. (2024). Strategi Guru dalam Penanganan Kesulitan Belajar Siswa di Kelas Inklusi: Studi Kasus di TK ZONAKATA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 1957–1964. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1151>
- Syafei, Isop. *Desain Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Ilmu Kalam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. Cv Widina Media Utama, 2025.
- Erni, Alber, Ningsih, R., Fatmawati, & M. Arsyat, R. (2022). Latihan Dan Tutorial Dalam Rangka Optimalisasi Penilaian Diri (Self Assesment) Berbasis Google Form Bagi Guru-Guru Di Smp Nurul Falah Kulim Pekanbaru. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 3(1), 149–154. <https://doi.org/10.56313/jmnr.v3i1.114>
- Fauziah, H., & Nur, S. H. (2024). Penerapan Penilaian Autentik Pada Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Penalaran Konsep Berbasis Marzano Dan Kecerdasan Naturalis Siswa Kelas VII Pada Konsep Pencemaran Lingkungan Di MTs Yaspika Kuningan. *Edubiologica: Jurnal Penelitian Ilmu Dan Pendidikan Biologi*, 8(2), 27–33. <https://doi.org/10.25134/edubiologica.v8i2.10228>
- Syafei, Isop. *Sejarah Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Media Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Febriyani, A., Ibrahim, R., & Makruf, I. (2024). Pengolahan dan Pelaporan Hasil Penilaian Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Minhajul Haq Purwakarta. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(1), 1–21. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i1.903>
- Fitri. (2021). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kreatif Untuk Meningkatkan Kenyamanan Belajar Bahasa Arab di STIQ Zad Al Insaniah. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 615–621. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.488>
- Halawa, E. E. (2023). Kemampuan Guru Menerapkan Penilaian Autentik (Nyata) Dalam Pembelajaran Ppkn Di Smp Negeri 3 Maniamolo. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 56–66. <https://doi.org/10.57094/jpkn.v4i2.1203>
- Syafei, Isop. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Haniefa, R. (2022). Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 49–71. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.11>
- Hendrawan, S., Sari Dewi, F. K., & Pranowo. (2023). Clustering Evaluasi Dosen Universitas Atma Jaya Yogyakarta Menggunakan Metode K-Means. *Jurnal Informatika Atma Jogja*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.24002/jiaj.v4i1.7436>

- Imania Azkiya Mukhlisa, K., & Mukhlisa, I. A. (2022). Pola Komunikasi Dakwah dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri. *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.3826>
- Lestari, A. C., & Annizar, A. M. (2020). Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah PISA Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Komputasi. *Jurnal Kiprah*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i1.2063>
- Syafei, Isop. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Lukman Fadhiliya, Eko Putro Widoyoko, Ulin Ni'matul Khoiriyah, & Miftahul Karomah. (2024a). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Hots Mata Pelajaran Ekonomi Sma Kelas XI. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 11(1), 61–68. <https://doi.org/10.36706/jp.v11i1.16>
- Lukman Fadhiliya, Eko Putro Widoyoko, Ulin Ni'matul Khoiriyah, & Miftahul Karomah. (2024b). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Hots Mata Pelajaran Ekonomi Sma Kelas XI. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 11(1), 61–68. <https://doi.org/10.36706/jp.v11i1.16>
- Syafei, Isop. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Maruf, M., & Rahim, A. L. (2017). Pengembangan Perangkat Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi, Partisipasi Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Pangkajene. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(3), 252–263. <https://doi.org/10.26618/jpf.v1i3.211>
- Mujadilah, S., Rahmawati, S., & Makruf, I. (2024). Pengembangan Penilaian Keterampilan Produk dan Portofolio Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas XI SMA Al Wafi IBS Bogor. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(1), 22–38. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i1.904>
- Mukmin, M., & Nuraini, N. (2024). Integrasi Penilaian Tes dan Non-Tes dalam Pendidikan Agama Islam: Menuju Evaluasi Holistik untuk Pembelajaran Berkelanjutan. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(5), 370–379. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i5.384>
- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Novita, R., Khomarudin, A. N., Jingga, T. Z., Laksmiana, I., & Putri, E. E. (2023). Rancang Bangun Hybrid Apps Portopolio Siswa sebagai Instrumen Penilaian. *Technologica*, 2(2), 70–86. <https://doi.org/10.55043/technologica.v2i2.97>
- Nurhayani Nurhayani, Fadillah Ramadhani Asiri, Rianti Simarmata, & Yisawinur Barella. (2024). Strategi Belajar Mengajar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 255–266. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2644>
- Ramadhan, T. I., Supriatman, A., & Kurniawan, T. R. (2024). Evaluasi dan Implementasi Indobert Question Answering (QA) pada Domain Spesifik Menggunakan Mean

- Reciprocal Rank. *Jurnal Algoritma*, 21(1), 180–188.
<https://doi.org/10.33364/algoritma/v.21-1.1542>
- Suharsono, M. Ja'far Shodiq, & Yusuf Muhtarom. (2023). Inovasi Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Games KAHOOT untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak di Ma'had IIT Rabbani Bengkulu. *Mabira: Journal of Arabic Studies & Teaching*, 1(2), 149–157. <https://doi.org/10.14421/mahira.2023.12.06>
- Syafei, Isop. *Filsafat Ilmu*. Edited By Wa, Neneng S., And Neneng S. Wahyuni, CV Widina Media Utama, 2025.
- Suwarni, S., Dewi, C., Rahmadani, A. M., & Shelter, A. A. (2024). Pelatihan Pembuatan Rubrik Penilaian Performance Bagi Kelompok Kerja Guru PJOK Talo Induk dan Ilir Talo di Kabupaten Seluma. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat*, 2(1), 41–46. <https://doi.org/10.31004/dedikasi.v2i1.39>
- Syamfa Agny Anggara, Mustahar Ali Wardana. (2024). Instrumen Penilaian Bahasa Arab Di Era Digital. *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(1), 101–108. <https://doi.org/10.58788/jipi.v3i1.4201>
- Ulul Albab. (2024). Strategi Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Melalui Pendekatan Tematik. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(3), 305–312. <https://doi.org/10.62630/elhamra.v9i3.328>
- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum & Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Wahono, M. (2020). Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran PPKn Pada Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 52. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v1i1.40655>
- Waskito, W., Rahmat Kurnia, A., & Indra, A. (2021). Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Memprogram Mesin CNC di SMKN 1 Kota Padang. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(7), 644–652. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i7.127>
- Wicaksana, M. F. (2021). Program Guru Ayo Menulis!!! Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Penyusunan Instrumen Penilaian Autentik. *Jurnal Terapan Abdimas*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.25273/jta.v6i1.7168>